

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting untuk mengantarkan umat manusia dalam kehidupan yang benar. Berbagai usaha seorang pendidik mengajarkan semaksimal mungkin dalam menata akhlak dalam landasan dinul Islam, dengan maksud tujuan Islam dalam kehidupan pribadi dan seluruh apsek kehidupan.

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi kepribadian menurut ukuran Islam melalui bimbingan baik jasmani maupun rohani serta memiliki iman, ilmu, dan amal sekaligus.

Menyangkut hal tersebut didukung dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 30 yang berbunyi : 1) pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan pertautan perundang-undangan. 2) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ilmu agama. 3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jaur formal, non forma dan informal, dan 4) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pondok pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.

Sekarang ini generasi muslim sangat sedikit yang hafal Al-Qur'an apalagi beserta mufradat, karena mereka merasa enggan dan berpersepsi bahwa menghafal Al-Qur'an serta mufradat sangatlah sulit, membutuhkan waktu yang lama dan sangat membosankan. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan menghafal Al-Qur'an beserta mufradatnya, salah satunya

dengan melihat metodenya. Metode yang pertama muncul adalah metode Abjadiyah yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan teknik guru dan murid sama-sama memegang Al-Qur'an. Kemudian sekarang berbagai inovasi metode pembelajaran pun banyak diterapkan salah satunya metode tamyiz.

Metode tamyiz merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, yang menghasilkan siswa dapat menghafal Al-Qur'an dalam waktu 100 jam pelajaran yang ditemukan oleh ustadz Abaza.¹ Cara praktis belajar tamyiz dalam waktu 100 jam disebutkan dibuku tamyiz bahwa model seperti ini merupakan cara tamyiz insensive yakni diajarkan 3-4 jam sehari dalam sistem pesantren mukim.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga untuk mengatur sarana dan prasarana mengelola anak asuh yatim, piatu, anak terlantar, dan anak kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan dan hidup yang layak dan juga orientasi pendidikan juga memprioritaskan pada urusan agama dan akhirat.

Bapak Retduwan selaku pengasuh Panti asuhan mengatakan menghafal mufradat bahasa Arab dalam Al-Qur'an hanya dimiliki sebagian kecil santri. Dalam pembelajaran bahasa Arab, gurulah yang sangat berperan dalam belajar mengajar, tidak hanya menyampaikan pelajaran namun diharapkan mampu membuat santri faham dalam mengkaji ilmu-ilmu yang disampaikan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka adanya pembelajaran bahasa Arab dengan metode tamyiz ini diharapkan semua kalangan bisa

¹ Abaza, *Praktek Al-Qur'an Metode Tamyiz* (Semarang: Wali Pustaka, 2011), 112

memahami dan mendalami mufradat dalam Al-Qur'an tanpa membutuhkan waktu bertahun-tahun.²

Sejak munculnya metode tamyiz terbukti di Panti Asuhan yang sebelumnya awam dengan bahasa Arab sekarang banyak santri dapat menghafal mufradat bahasa Arab dalam Al-Qur'an tidak membutuhkan waktu yang lama.

Alasan peneliti memilih penelitian dipanti asuhan, Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan hanya di Panti Asuhan Cabang Kotta Baratlah yang saya temui belajar bahasa Arab menggunakan metode tamyiz.

Adapun alasan mufradat dalam Al-Qur'an adalah dengan menghafal mufradat dalam Al-Qur'an akan memperlancar mempelajari Al-Qur'an, santri bisa menghafal Al-Qur'an dan mudah memahami ayat didalam Al-Qur'an.

Dari pemaparan data yang didapat peneliti menyimpulkan bahwa mereka berpersepsi menghafal Al-Qur'an dan mufradat membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memahaminya, sehingga mereka mudah bosan dan mengurangi kosentrasi belajar. Maka, tujuan peneliti meneliti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode tamyiz yaitu agar dalam pembelajarannya sangat menyenangkan, tidak membosankan, dan pembelajarannya tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, untuk mengetahui implementasi metode tamyiz untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat bahasa Arab dalam Al-Qur'an dan faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode tamyiz untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat dalam Al-Qur'an

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul:

“Implementasi Penggunaan Lagu dengan Metode Tamyiz untuk

² Wawancara dengan Pengasuh(Bapak Retduwan) di Aula Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat, Tanggal 22 Februari 2020.

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat dalam Al-Qur'an di Pantti Asuhan Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari peneliti dari pamaran diatas adalah :

1. Bagaimana Implementasi Penggunaan Lagu dengan Metode Tamyiz untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat dalam Al-Qur'an di Pantti Asuhan Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat Surakarta?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Penggunaan Lagu dengan Metode Tamyiz untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat dalam Al-Qur'an di Pantti Asuhan Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat Surakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Penggunaan Lagu dengan Metode Tamyiz untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat dalam Al-Qur'an di Pantti Asuhan Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat Surakarta.
- b. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Penggunaan Lagu dengan Metode Tamyiz untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat dalam Al-Qur'an di Pantti Asuhan Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis, yaitu menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang metode tamyiz untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat dalam Al-Qur'an.
- b. Secara Praktik, yaitu sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pengurus, pangsuh dan santri Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini berdasarkan data-data dari lapangan yang diteliti oleh peneliti secara langsung³. Dalam penelitian ini dilakukan langsung di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pendekatan yang dilakukan metode pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian⁴. Dalam hal ini, penelitian yang tujuannya menggambarkan pelaksanaan pembelajaran implementasi penggunaan lagu dengan metode tamyiz untuk meningkatkan kemampuan menghafal

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 65.

mufradat dalam Al-qur'an di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

3. Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah:

- a. Ustadz yang mengajar bahasa arab dengan metode tamyiz di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat.
- b. Pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat.
- c. Santri Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat,.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana peneliti memperoleh data secara terpadu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan data yang terbaru dan yang telah ada sehingga tidak berdiri atau terpisah. Beberapa teknik yang penulis gunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, pandangan, mengawasi, memperhatikan dan pencatatan objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki⁵, untuk mengetahui pembelajaran dengan metode tamyiz peneliti terjun langsung dalam kegiatan untuk mengamatinya.

⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

Observasi ini dilakukan dengan cara, peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian, Selanjutnya melakukan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diteliti di lokasi penelitian, yaitu di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat yang dilakukan secara berulang-ulang secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk sebanyak mungkin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang implementasi penggunaan lagu dengan metode tamyiz untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat dalam Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat dan permasalahan apa saja yang sedang dihadapi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Peneliti melakukan wawancara dengan spontan namun sebelumnya sudah dirancang apa saja yang akan ditanyakan ketika wawancara untuk mendapatkan informasi yang ingin didapatkan. Peneliti akan memberi wawancara kepada guru pengajar dan santri Panti untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi penggunaan lagu dengan metode

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instruksi Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 29

tamyiz untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat dalam Al-qur'an

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi untuk memperoleh data tambahan. Seperti profil PAYPA, visi dan misi, gambar kegiatan, dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan penulis adalah deskriptif analisis. Langkah-langkahnya adalah :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu merangkum, artinya hal-hal yang pokok dan inti, memfokuskan pada hal-hal yang terbilang penting. Dicari tema dan pola pembahasannya dan membuang yang tidak penting.

c. Penyajian data

Display data ini dibatasi dengan sekumpulan data tersusun untuk diambil kesimpulan dan penentuan tindakan selanjutnya. Hal tersebut dilakukan agar data terorganisasi dan mudah dipahami. Proses penyajian

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,2010) 131

data setelah dilakukan redaksi data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan yang digunakan adalah kesimpulan induktif yaitu kesimpulan yang dimulai dengan menjabarkan segala hal secara detail dan diakhiri dengan data dan fakta yang diperoleh dari informasi yang menjadi objek penelitian lapangan.

6. Keabsahan Data

Dalam hal keabsahan data peneliti terhadap kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat. Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan yaitu dalam penelitian ini harus terdapat kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tringguasi, pengecekan sejawat kecukupa referensi, adanya criteria kepastian dengan teknik uraian rinci.

Untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan tringgulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana pengertian dari tringguasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data tersebut.⁸ Pada tringgulasi terdapat tiga strategi yaitu :

- a. Tringgulasi sumber yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Tringgulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- c. Tringgulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹

Dalam hal ini peneliti menguji keabsahan data tentang implementasi penggunaan lagu dengan metode tamyiz untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat dalam al-qur'an di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat. Maka, pengumpulan data diperoleh dari Pengasuh, Ustadz, dan Santri Panti. Yang kedua tringgulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dengan teknik berbeda. Data diperoleh dengan wawancara yaitu dengan mewawancarai Pengasuh Panti, Ustadz, dan Santri Panti.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 148.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), 45.

Kemudian yang ketiga dicek dengan observasi yaitu peneliti melakukan penelitian pada saat proses belajar mengajar arab dengan metode tamyiz. Sedangkan dokumentasi yaitu penleiti mengumpulkan dokumen tentang seperti rencana pembelajaran implementasi metode tamyiz untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat dalam al-qur'an, santri-satri, dan data-data lainnya di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah Cabang Kotta Barat